

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) adalah salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada jenjang keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan PKL adalah pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama di masyarakat yang berupa pelaksanaan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini.

Kabupaten Lumajang merupakan daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur dengan kasus balita gizi buruk pada tahun 2016 berdasarkan indikator BB/U sebesar 0,65%, sedangkan ambang batas RPJMD sebesar 0,63% (Dinkes Lumajang, 2017). Desa Jarit Kecamatan Candipuro merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan Kabupaten Lumajang dengan sebagian besar masyarakatnya adalah tamatan SMA. Dari hasil survei pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap gizi seperti ketidakpatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe, ketidakteraturan dalam menimbang berat badan khususnya balita, konsumsi lauk hewani dan sayuran yang tidak setiap hari, masih rendahnya pelaksanaan ASI eksklusif sehingga muncul beberapa masalah gizi seperti adanya kasus balita pendek (*stunting*) sebesar 9,09%, 13,63% balita gizi kurang, 4,54% balita kurus, 4,54% balita gemuk, 26,9% dewasa overweight, 11,5% dewasa kurus dan 4,54% remaja kurus. Berdasarkan hasil survei tersebut, dari beberapa masalah gizi yang ada, prioritas masalah gizi masyarakat Desa Jarit Kecamatan Candipuro adalah balita gizi kurang.

Balita merupakan golongan usia anak pada tahapan yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit akibat kekurangan atau kelebihan asupan gizi tertentu. Status gizi anak balita diukur berdasarkan indikator umur (U), berat badan (BB), dan tinggi badan (TB) (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi balita gizi kurang sebesar 13,8% yang hanya mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun 2013, sedangkan prevalensi gizi buruk pada tahun 2018 sebesar 3,9% dari yang sebelumnya adalah 5,7% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Gizi kurang pada balita dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, yang kemudian akan menghambat prestasi belajar. Selain itu, gizi kurang pada balita dapat menyebabkan penurunan daya tahan, menyebabkan berkurangnya masa hidup balita, serta dampak yang lebih serius yaitu terjadinya kecacatan, meningkatnya angka kesakitan dan percepatan kematian (Andriani, 2012).

Kondisi permasalahan gizi tersebut harus diatasi melalui program perbaikan gizi. Program perbaikan gizi merupakan bagian integral dari program kesehatan yang memiliki peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Program perbaikan gizi tersebut dapat dicapai melalui KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Keluarga Sadar Gizi merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya (Depkes, 2007). Pada umumnya tujuan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah tercapainya keadaan gizi yang optimal bagi seluruh anggota keluarga, yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan perilaku anggota keluarga untuk mengatasi masalah gizi, meningkatnya kepedulian masyarakat dalam menanggulangi masalah gizi keluarga, meningkatnya kemampuan dan ketrampilan petugas dalam memberdayakan masyarakat/keluarga dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi (Hesti, 2008 dalam Sugimah, 2009).

Upaya KADARZI tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG). PKL MIG merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis untuk mengaplikasikan ilmu berkaitan dengan gizi yang telah diperoleh selama perkuliahan secara langsung kepada masyarakat. Sehingga kegiatan PKL ini penting dilakukan untuk menganalisis masalah

dan mengatasi masalah gizi pada masyarakat desa Jarit Kecamatan Candipuro Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari kegiatan ini yaitu :

- a. Apa saja masalah gizi yang ada di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Lumajang?
- b. Apa prioritas masalah gizi di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Lumajang?
- c. Apa penyebab masalah dari prioritas masalah gizi yang terjadi di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Lumajang?
- d. Bagaimana analisis alternatif pemecahan masalah dari masalah yang terjadi?
- e. Apa saja program intervensi yang diberikan untuk mengatasi masalah?
- f. Bagaimana penyusunan dan pelaksanaan rencana operasional dari intervensi gizi yang dipilih?
- g. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang telah dilakukan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menyediakan pengalaman keprofesian yang nyata dan tersupervisi sesuai standar kompetensi dengan mengaplikasikan pembelajaran teoritis, menyesuaikan Praktik yang ideal dengan situasi dan kondisi yang ada.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi masalah gizi di masyarakat Desa Jarit Kecamatan Candipuro Lumajang
- b. Mampu menentukan prioritas masalah
- c. Mampu menganalisis penyebab masalah
- d. Mampu melakukan pendekatan alternatif analisis pemecahan masalah
- e. Mampu menyusun rencana operasional dari intervensi gizi yang dipilih
- f. Mampu melaksanakan rencana operasional intervensi yang sudah disusun

- g. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang telah dilakukan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL MIG ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait masalah gizi yang terjadi dan membantu masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.

1.4.2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari PKL MIG ini dapat menjadi inventaris bagi program studi gizi klinik yang dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi untuk kegiatan PKL MIG ditahun berikutnya.

1.4.3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL MIG ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesungguhnya dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi di masyarakat.